

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wangaya Kota Denpasar didirikan pada Tahun 1921 dengan jumlah tempat tidur 30 buah, 15 buah untuk orang sakit bangsa Eropa dan Cina serta 15 tempat tidur lainnya untuk bumiputera. Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar merupakan pusat pelayanan kesehatan untuk Bali Selatan, sedangkan untuk Bali Utara kegiatan pelayanan kesehatannya adalah Rumah Sakit Singaraja. RSUD Wangaya terletak di Jalan Kartini No. 133 Denpasar. Pada tahun 2025 RSUD Wangaya memiliki tenaga kesehatan dan non kesehatan sebanyak 973 orang dengan keahlian yang tersebar dibidang masing – masing mulai dari pejabat structural dan staf, dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi, perawat, bidan, dan lainnya. Kapasitas tempat tidur yang tercatat hingga tahun 2025 yaitu sebanyak 200 tempat tidur. Studi pendahuluan yang dilakukan di rumah sakit umum daerah Wangaya rata-rata jumlah persalinan *Sectio Cesarea* setiap bulan ada 50 orang. Dari 10 orang ibu *post sectio caesarea* yang berhasil diwawancarai 8 orang (80%) mengeluh nyeri pada luka *post sectio cesarea*. Penanganan nyeri yang dilakukan adalah dengan obat penghilang nyeri, dan ibu tersebut belum pernah mendapatkan penanganan komplementer

## 2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Ibu *Post sectio caesarea* di RSUD Wangaya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 50 orang.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perbedaan intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan akupresur Li 4 di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar**

| Variabel          | f         | %          |
|-------------------|-----------|------------|
| <b>Umur</b>       |           |            |
| <20 tahun         | 16        | 32         |
| 20-35 ahun        | 18        | 36         |
| >35 Tahun         | 16        | 32         |
| <b>Total</b>      | <b>50</b> | <b>100</b> |
| <b>Pendidikan</b> |           |            |
| Menengah          | 26        | 52         |
| Perguruan Tinggi  | 24        | 48         |
| <b>Total</b>      | <b>50</b> | <b>100</b> |
| <b>Pekerjaan</b>  |           |            |
| Tidak Bekerja     | 25        | 50         |
| Bekerja           | 25        | 50         |
| <b>Total</b>      | <b>50</b> | <b>100</b> |

Tabel 2 merupakan karakteristik subjek penelitian di RSUD Wangaya. Berdasarkan tabel di atas, terbagi menjadi 3 variabel yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan. Dilihat dari umur responden sebagian besar berada pada rentang 20 - 35 (36%), lebih dari setengah responden berpendidikan menengah 26 (52%) dan dari

pekerjaan responden, terdistribusi sama antara yang bekerja dan tidak bekerja, masing-masing 25 (50%).

### 3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

- a. Intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum diberikan akupresur Li 4 pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Wangaya

**Tabel 3.**

**Intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum diberikan akupresur titik Li 4 pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Wangaya**

| Tingkat Nyeri | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Mean | Median | Min | Max |
|---------------|---------------|----------------|------|--------|-----|-----|
| 4             | 5             | 10             | 5,02 | 5,00   | 4   | 6   |
| 5             | 39            | 78             |      |        |     |     |
| 6             | 6             | 12             |      |        |     |     |
|               | 50            | 100            |      |        |     |     |

Data pada tabel 3 menunjukkan, sebagian besar tingkat nyeri luka post sectio caesarea sebelum diberikan akupresur titik Li 4 berada pada skor 5. Skala umum menggunakan angka 0-10, di mana 0 berarti tidak ada nyeri, dan 10 berarti nyeri terparah. Nyeri ringan biasanya diukur pada skala 1-3, sedang pada skala 4-6, dan berat pada skala 7-10. Terlihat pada tabel skala nyeri 5 berarti masuk ke nyeri sedang. Rata-rata pada tabel untuk tingkat nyeri adalah 5,02, skor nyeri minimal 4 dan maksimal 6.

- b. Intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* setelah diberikan akupresur Li 4 ibu *post sectio caesarea* di RSUD Wangaya

**Tabel 4.**

**Intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* setelah diberikan akupresur titik Li 4 pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Wangaya**

| Tingkat Nyeri | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Mean | Median | Min | Max |
|---------------|---------------|----------------|------|--------|-----|-----|
| 2             | 2             | 4              | 3,72 | 4      | 2   | 5   |
| 3             | 17            | 34             |      |        |     |     |
| 4             | 24            | 48             |      |        |     |     |
| 5             | 7             | 14             |      |        |     |     |
|               | 50            | 100            |      |        |     |     |

Data pada tabel 4 menunjukkan, sebagian besar (48%) tingkat nyeri luka *post sectio caesarea* setelah diberikan akupresur titik Li 4 berada pada skor 4, dengan rata-rata tingkat nyeri 3,72 , skor nyeri minimal 4 dan maksimal 5.

#### 4. Analisis Data

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* test, karena jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden, yaitu  $\geq$  dari 50.

**Tabel 5.**  
**Tes Normalitas Data**

| <i>Kolmogorov Smirnov</i> | <b>Df</b> | <b>Sig.</b> |
|---------------------------|-----------|-------------|
| Derajat Pretest           | 50        | 0,000       |
| Derajat Posttest          | 50        | 0,000       |

Berdasarkan tabel tersebut bahwa nilai sig dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil sig = 0,000 (<0,05) yang mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji yang akan digunakan selanjutnya adalah uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dan penyajian data dalam bentuk nilai median, minimum, dan maksimum.

- b. Perbedaan Tingkat nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan akupresur titik Li 4 pada ibu *post sectio caesarea*

**Tabel 6.**  
**Perbedaan Intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Akupresur Titik Li 4 Pada Ibu *post sectio caesarea* di RSUD Wangaya**

| <b>Akupresur Titik Hegu LI4</b> | <b>Nilai Tingkat Nyeri</b> |                |                 |                |                |
|---------------------------------|----------------------------|----------------|-----------------|----------------|----------------|
|                                 | <b>Median</b>              | <b>Minimum</b> | <b>Maksimum</b> | <b>Nilai Z</b> | <b>Nilai p</b> |
| Sebelum                         | 5,00                       | 4              | 6               | -6,197         | 0,000          |
| Sesudah                         | 4,00                       | 2              | 5               |                |                |

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini didapatkan data berdistribusi tidak normal, sehingga analisis selanjutnya menggunakan uji *Wilcoxon*. Sebelum melakukan uji *Wilcoxon*, terlebih dahulu ditentukan nilai maksimum, dan minimum

pada frekuensi intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan akupresur titik Li 4, sehingga dapat ditentukan nilai median pada masing-masing distribusi frekuensi nyeri luka *post sectio caesarea* sebagai pembanding. Hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* pada subyek penelitian setelah diberikan intervensi. Nilai median sebelum diberikan intervensi menunjukkan angka lima dan menurun menjadi dua setelah diberikan intervensi.

Hasil uji menggunakan *Wilcoxon Test* didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,000$  ( $<0,05$ ), Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan akupresur titik Li 4 pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Wangaya. Dengan demikian akupresur titik Li 4 bermanfaat untuk menurunkan intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* pada ibu *post sectio caesarea*.

## **B. Pembahasan**

### **1. Intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum diberikan akupresur titik**

#### **Li 4 pada ibu *post sectio caesarea***

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan tingkat nyeri luka *post sectio caesarea* yang dirasakan ibu *post sectio caesarea* sebelum diberikan akupresur titik Li 4 yaitu tingkat nyeri lima sebanyak 5 responden (10%). Menurut Denny (2019) Nyeri *Post sectio caesarea* akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologi pada ibu postpartum seperti gangguan mobilisasi, bonding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, sehingga diperlukan cara untuk mengontrol rasa nyeri agar dapat beradaptasi dengan nyeri *post sectio caesarea* dan mempercepat masa nifas (Denny, 2019). Menurut Saputra (2021) nyeri merupakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, persepsi nyeri seseorang sangat ditentukan oleh pengalaman dan status emosionalnya. Persepsi nyeri bersifat sangat pribadi dan subjektif. Oleh karena itu, suatu rangsang yang sama dapat dirasakan berbeda oleh dua orang yang berbeda bahkan suatu rangsangan yang sama dapat dirasakan berbeda oleh satu orang karena keadaan emosionalnya yang berbeda. 10 Penanganan nyeri menggunakan metode non farmakologi merupakan tindakan keperawatan mandiri bersifat non invasif, murah, simpel, dan tidak memiliki efek yang merugikan bagi pasien. Berdasarkan tabel 2, sebagian besar usia responden yaitu umur 20-35 tahun (80%).

Menurut Juliathi, 2020 pada proses operasi pasien tidak merasakan nyeri pada saat dibedah. Namun setelah selesai operasi, pasien mulai sadar dan efek anestesi selesai bereaksi, pasien akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang

mengalami pembedahan. Banyak ibu yang mengeluhkan rasa nyeri dibekas jahitan, keluhan ini sebetulnya wajar karena tubuh tengah mengalami luka dan penyembuhan luka tersebut tergolong panjang dan dalam. Pada operasi *Section Caesarea* ada tujuh lapisan perut yang harus disayat dan kemudian dijahit. Rasa nyeri di daerah sayatan yang membuat sangat terganggu dan merasa tidak nyaman.

Penelitian ini berdasarkan pada intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum mendapatkan intervensi akupresur titik Li 4 ditemukan median intensitas nyeri yang dialami berada pada skala lima (nyeri sedang). Intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* terendah berada pada skala empat (nyeri sedang) dan tertinggi berada pada skala enam (nyeri sedang), sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan (Andi, 2023) yang berjudul Perbedaan Intensitas Nyeri luka *Post Sectio Caesaria* Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Akupresur Titik Li 4 berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa nyeri luka pada ibu *post sectio caesarea* sebelum dilakukan akupresur diperoleh nyeri luka *post sectio caesarea* dengan nilai median 5 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 6. Dan pada penelitian (Sari, 2021) yang berjudul Efektifitas Terapi Akupresur Terhadap nyeri luka *post sectio caesarea* hasil distribusi frekuensi diketahui sebelum diberikan intervensi akupresur didapatkan bahwa dari 50 responden yang mengalami nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum intervensi terdapat 40 responden (80%) yang mengalami nyeri sedang, terdapat 5 (10%) yang mengalami nyeri ringan dan terdapat 5 responden (10%) yang mengalami nyeri berat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan akupresur titik Li 4 sejumlah responden lebih banyak mengalami nyeri tingkat 4 (nyeri sedang). Sesuai dengan penelitian Andi, (2023) dan Sari, (2021) bahwa lebih banyak ibu

*post sectio caesarea* mengalami nyeri luka *post sectio caesarea* dengan tingkat sedang yang juga mengganggu aktifitas sehari-hari.

## **2. Intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* sesudah diberikan akupresur titik**

### **Li 4 pada ibu *post sectio caesarea***

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan tingkat nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum diberikan akupresur titik Li 4 pada ibu *post sectio caesarea* yaitu tingkat nyeri lima sebanyak 5 responden (10%) dan setelah diberikan akupresur titik Li 4 pada ibu *post sectio caesarea* menjadi tingkat nyeri dua sebanyak 35 responden (70%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan rerata skala nyeri. Angka tersebut menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum diberikan akupresur titik Li 4 pada ibu *post sectio caesarea*.

Penelitian yang dilakukan Andi,(2023) dengan judul Pengaruh Akupresur Terhadap nyeri luka *post sectio caesarea* menyatakan terapi akupresur titik Li 4 dapat menurunkan tingkat nyeri luka *post sectio caesarea* pada ibu *post sectio caesarea* karena dengan akupresur pada titik meridian Li 4 bisa menstimulus pengeluaran hormon *endorfin* sehingga lebih cepat menurunkan sakit, tubuh merasa lebih rileks dan merespon kekebalan tubuh. Hasil penelitian diperoleh dari 50 responden yang mengalami rasa nyeri setelah dilakukan intervensi, rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea* sebelum dilakukan akupresur diperoleh nilai rata-rata 5,17, setelahnya diperoleh nilai rata-rata 2,13, sehingga ditemukan selisih nilai rata-rata 3,04. Terdapat pengaruh akupresur terhadap rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dengan p value 0,000, terdapat pengaruh akupresur terhadap nyeri luka pada ibu *post sectio caesarea*.

Perubahan intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* sesudah diberikan akupresur titik Li 4 juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari,2021) dengan pemijatan dilakukan secara langsung meningkatkan *endorfin* sehingga akan mempercepat penyembuhan nyeri. Hasil penelitian diperoleh dari 50 responden yang mengalami nyeri luka *post sectio caesarea* setelah dilakukan intervensi terdapat 2 responden(4,8%) yang mengalami nyeri ringan, terdapat 3 responden 7,1% yang mengalami nyeri sedang dan yang tidak mengalami nyeri sebanyak 37 responden (88,1%). Setelah dilakukan terapi akupresur, hasil penelitian terdapat penurunan kualitas nyeri luka *post sectio caesarea* yaitu sebelum terapi yaitu 2,67 dan standar deviasi 0,687, sedangkan setelah terapi akupresur selama 3 hari berturut-turut hasil rata-rata intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* adalah 1,19 dan standar deviasi 0,552. Hasil *Uji Wilcoxon* diperoleh penurunan rata-rata intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* hari I yaitu 0,22, hari ke 2 yaitu 0,43 dan hari ke 3 yaitu 0,83 dengan nilai *p value* = 0,00 yang artinya terapi akupresur pada titik Li 4 efektif menurunkan rasa nyeri pada ibu *post section cesarea*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan akupresur titik Li4 sejumlah responden lebih banyak mengalami nyeri tingkat dua. Sesuai dengan penelitian (Andi, 2023) dan (Sari, 2021) bahwa setelah diberikan intervensi dengan akupresur titik Li 4 lebih banyak ibu *post sectio caesarea* mengalami nyeri luka *post sectio caesarea* dengan tingkat nyeri ringan. Sehingga pemberian akupresur titik Li 4 dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi nyeri luka *post sectio caesarea* ibu *post sectio caesarea* sekaligus mendukung pengobatan nyeri secara non farmakologi.

### **3. Pengaruh pemberian akupresur titik Li 4 terhadap nyeri luka *post sectio caesarea* pada ibu *post sectio caesarea***

Data dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* berdasarkan hasil analisis data, hasil uji normalitas data pada penelitian ini didapatkan data berdistribusi tidak normal, sehingga analisis selanjutnya menggunakan *Uji Wilcoxon*. Hasil analisis data perbedaan intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan akupresur titik Li 4 menunjukkan bahwa akupresur titik Li 4 dapat menurunkan tingkat nyeri luka *post sectio caesarea* pada ibu *post sectio caesarea* dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000 (<0,05)$ , sehingga terdapat penurunan nilai minimum, maksimum dan median pada tingkat nyeri yang dirasakan responden sebelum dan sesudah diberikan akupresur titik Li 4. Tingkat nyeri luka *post sectio caesarea* pada ibu *post sectio caesarea* didapatkan skor pretest dengan skor terendah yang didapatkan adalah empat dan yang tertinggi adalah enam, dengan median nilai yaitu lima. Sedangkan hasil post test didapatkan skor terendah adalah satu dan yang tertinggi adalah tiga, dengan median nilai yaitu dua. Sehingga membuktikan bahwa terdapat pengaruh bermakna antara pemberian akupresur titik Li 4 terhadap intensitas nyeri luka *post sectio caesarea* pada ibu *post sectio caesarea*.

Penelitian pemberian akupresur titik Li 4 pada nyeri luka *post sectio caesarea* ibu *post sectio caesarea* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andi, 2023) dengan judul Perbedaan Intensitas Nyeri luka *Post Sectio Caesaria* Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Akupresur Titik Li 4. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan *one group pretest post test design* dengan jumlah sampel 30 responden dengan tehnik total sampling. Data yang dikumpulkan adalah nyeri

luka *post sectio caesarea* yang diukur menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, sebelum dan sesudah dilakukan treatment. Intervensi yang dilakukan adalah pijat akupresur pada bagian titik (Li 4). Teknik analisis data menggunakan *Paired T-test*. Rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea* sebelum dilakukan akupresur diperoleh nilai rata-rata 5,17, setelahnya diperoleh nilai rata-rata 2,13 sehingga ditemukan selisih nilai rata-rata 3,04. Terdapat pengaruh akupresur terhadap rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dengan *p value* 0,000. Terdapat pengaruh akupresur terhadap Rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martina, 2022) dengan judul Efektifitas Terapi Akupresur Terhadap Nyeri (Rasa nyeri) Remaja Di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasy eksperimen dengan bentuk pre-test dan post-test desain non-equivalent. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 responden, dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti antara lain yaitu kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 18-22 tahun, nyeri yang dirasakan pada hari pertama dengan intensitas nyeri 4-9 (berdasarkan NRS), dan tidak menggunakan obat-obatan analgesik sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu intensitas nyeri 10 (berdasarkan NRS). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap 32 responden didapatkan bahwa mayoritas karakteristik responden berusia 20 tahun, dan bersuku melayu Penelitian ini menggunakan uji alternatif *Wilcoxon* didapatkan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok

eksperimen yaitu memiliki p value sebesar 0,00 atau  $0,00 < \alpha(0,05)$  terdapat perbedaan antara nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi sebesar 2,12 point. Sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai p value sebesar 0,01 atau  $0,01 < \alpha(0,05)$  terdapat perbedaan nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah tanpa dilakukannya terapi akupresur dengan perbedaan sebesar 0,56 point. Hasil penelitian ini bisa digunakan remaja sebagai alternatif penanganan non farmakologi untuk mengatasi nyeri.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini mengukur nyeri luka *post sectio caesarea* dengan menggunakan alat ukur *Numeric Rating Scale* (NRS). Dimana kemampuan suami dalam melakukan perlakuan yang bervariasi mempengaruhi efek dari tindakan yang diberikan dan kondisi lingkungan yang kurang nyaman (bising) akan mempengaruhi fokus ibu saat diberikan tindakan dan evaluasi.